

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan bangsa, karena suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana oleh peserta didik untuk mengubah tingkah laku, baik secara individu ataupun kelompok.¹ Pendidikan tidak hanya disekolah (pendidikan formal), tetapi juga lembaga pendidikan masyarakat, seperti majelis taklim, paguyuban dan sebagainya.² Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia, sehingga manusia mampu menciptakan bagaimana cara mendidik yang baik dengan perkembangan pikirannya.

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.³ Namun konsep dasar dari pengertian motivasi yang juga penting adalah memberikan ketahanan untuk tetap berjalan pada tujuan yang akan dicapai sampai benar-benar dapat tercapai.⁴ Motivasi belajar adalah suatu faktor psikis yang bersifat non-

¹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15-19.

² Jumarudin, Abdul Gafur, dan Siti Partini Suardiman, *Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Volume 2, Nomor 2 (2014).

³ Sardiman A.M, *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

⁴ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 56-57

intelektual, yang mempunyai peranan khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dan hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Semakin besar motivasi dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi lebih memahami materi yang diajarkan dan berdampak meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶ Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, yang tidak tahu menjadi tahu.⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁸ Hasil belajar dapat dijadikan pembelajaran keberhasilan

⁵ Irham, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Motivasi belajar dan Hasil Belajar Siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 18 Bulukuamba I*, dalam *Journal of Biological Education*, Volume 1 Nomer 1 November 2017, hlm. 8

⁶ Syafrizal, Muliani, dan Novia Miranti. *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DEGEST, EXPEND, REVIEW) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*, Vol. 4, No. 2, April 2021.

⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

atau sebagai tolak ukur dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Siswa harus berusaha untuk merubah sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik. Sehingga keberhasilan akan tercapai apabila pada diri siswa ada kemauan dan dorongan untuk belajar.⁹ Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan memberikan berbagai model pembelajaran yang lebih variatif, sehingga siswa tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi. Prestasi atau hasil belajar dipengaruhi oleh adanya perbedaan motivasi atau taraf kemajuan yang dimiliki masing-masing siswa.¹⁰ Semakin tinggi motivasi belajarnya, maka akan semakin bagus hasil belajarnya.

Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.¹¹ Matematika menjadi mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Karena semua siswa seharusnya memiliki kemampuan dasar matematika. Namun banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit.¹² Pembelajaran matematika di sekolah merupakan prioritas dalam pembangunan pendidikan. Dinyatakan

⁹ Ikhya Ulumuddin, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Suara Agung, 2015), hlm. 543

¹⁰ Yunin Nurun Nafiah dan Wardan Suyanto, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Vokasi, No. 1 (2014):130

¹¹ Nur Rahmah, *Hakikat Pendidikan Matematika*, Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Vol. 2, No. 1, (2013) : 3.

¹² Musrikah, *Model Pembelajaran Matematika Realistik Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Logika Matematika Pada Siswa SD/MI*, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, (2016): 1-18.

dalam kurikulum bahwa pengajaran matematika disekolah terutama bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan dunia yang dinamis dengan menekankan pada penalaran logis, rasional, dan kritis, serta memberikan keterampilan pada mereka untuk mampu menggunakan matematika dan penalaran matematika dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari bidang ilmu lain.¹³

Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan Magang 1 dan Magang 2 di MTsN 2 Kota Blitar, penulis mendapatkan beberapa masalah terkait dengan proses pembelajaran seperti, sebagian guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi terhadap siswa. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan keterampilan siswa dalam memecahkan suatu masalah, keran siswa tidak melakukan tindakan dan hanya mendengarkan saja. Dalam proses ini siswa memiliki kekurangan dalam aspek kognitif, karena hanya dapat berangan-angan dalam proses pembelajaran tanpa mengetahui realita yang ada disekitar. Dengan mengetahui kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, guru hendaknya menciptakan model pembelajaran yang mampu menumbuh kembangkan sikap apresiasif siswa terhadap suatu permasalahan yang ada.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yakni model *problem based learning* (PBL). Pada hakikatnya Model *problem based learning* diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa mampu mempelajari pengetahuan dan memiliki keterampilan

¹³ Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan, dan Implementasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

dalam memecahkan masalah tersebut.¹⁴ Langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) Mengorientasi siswa pada masalah, (2) mengorientasi siswa untuk belajar, (3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹⁵ Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* siswa akan mempunyai motivasi yang lebih, karena pembelajaran yang dilakukan tidak terlalu fokus kepada guru akan tetapi lebih domain terhadap apa yang sudah diketahui oleh siswa sehingga lebih faham dan terampil dalam memecahkan masalah.

Dapat diketahui, dengan memberikan model pembelajaran yang variatif seperti model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, model PBL ini dapat membuat siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti mengangkat judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar ”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Untuk menjaga tingkat kecermatan penelitian dan penelitian menjadi lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah pada:

¹⁴ Kamdi, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), hlm. 77

¹⁵ Yunin Nurun Nafiah dan Wardan Suyanto, *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Vokasi, No. 1 (2014):130

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VII-C dan VII-D MTsN 2 Kota Blitar.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika.
3. Materi pada penelitian ini adalah Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar?

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar?
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar?

E. Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi teori pembelajaran matematika yang terkait dengan penentuan model pembelajaran matematika, serta memberi wawasan mengenai perlunya memahami motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat kepada guru untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan dan memperbanyak pengetahuan dalam menerapkan teori yang didapat saat kuliah, terutama dalam ranah pendidikan matematika. Dengan dilaksanakannya penelitian ini disekolah, diharapkan kepala sekolah mendapatkan pengetahuan untuk meningkatkan sarana pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi guru mata pelajaran matematika untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat, dan siasat untuk memahami motivasi belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar.
2. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar.
3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Kota Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Penegasan istilah secara konseptual bertujuan agar tidak memunculkan maksud-maksud yang kurang sesuai dalam penelitian ini, dan untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah dibawah ini:

- a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶ Dengan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan akan mempermudah siswa dalam memahami materi.

¹⁶ Muh arif, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Dan Mempraktikkan Cara Membuat Komunikasi Tulis Di Smk Widya Praja Ungaran*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan,2015), hlm. 4.

b. Model Problem Based Learning

Model problem based learning diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.¹⁷

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.¹⁸ Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar matematika sangatlah bervariasi. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah komunikasi guru dengan siswa, latar belakang keluarga, kelelahan fisik, peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, kesehatan, pengalaman pendidikan dalam sebelumnya, kepribadian dan lain sebagainya.¹⁹

d. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar

¹⁷ Kamdi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007). Hal.77

¹⁸ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lantanida Journal 5, no.2 (2017): 93-196.

¹⁹ Dewi Asmarani, *Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray With Question Rool Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN II SINGOSARI MALANG*, Jurnal Dinamika Penelitian 17, no.1 (2017): 54

seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh orang menguasai bahan yang sudah diajarkan.²⁰

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi yang disampaikan oleh guru dengan ciri khas masing-masing sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

b. Model Problem Based Learning

Merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian materi dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Hal ini karena model pembelajaran problem based learning lebih dominan siswa yang cenderung aktif daripada guru, dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu hal guna mencapai tujuan yang di inginkan. Dengan adanya motivasi yang tinggi siswa akan lebih semangat untuk belajar guna mendapatkan hasil yang maksimal.

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004). Hal.22

d. Hasil Belajar

Hasil merupakan perolehan akhir yang dicapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil dapat digunakan oleh guru untuk melihat seberapa besar kemampuan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh orang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar”** memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.
2. Bagian Utama terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

- BAB II : Landasan Teori, terdiri dari: (a) hakikat matematika, (b) model pembelajaran, (c) model problem based learning, (e) motivasi belajar,(f) materi aritmetika sosial (g) hasil belajar, (h) penelitian terdahulu, (i) kerangka berpikir.
- BAB III : Metode penelitian terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling (d) kisi kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian, berisi tentang paparan data/temuan penelitian, hasil peneilitian, serta deskripsi informasi yang dikumpulkan.
- BAB V : Pembahasan, berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi temuan.
- BAB VI : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lamapiran-lampiran,dan daftar riwayat hidup.